

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada objek film “The Menu” yang telah dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa indikator perilaku hedonisme dalam film ini direpresentasikan oleh karakter pelanggan Hawthorne yang merupakan masyarakat kelas atas. Sedangkan unsur kekerasan dalam film ini kebanyakan direpresentasikan melalui tindakan yang dilakukan oleh karakter karyawan Hawthorne, yang dipimpin oleh Julian Slowik selaku *head chef* (kepala koki).

Hasil analisis makna **denotatif**, **konotatif** dan juga **mitos** terhadap 13 *scene* yang dipilih menunjukkan hasil bahwa tanda hedonisme yang ditunjukkan oleh karakter pelanggan Hawthorne yang merupakan masyarakat kelas atas memiliki sikap sombong dan angkuh, menganggap uang sebagai satu-satunya jalan keluar dari suatu masalah, gengsi, mudah menyerah dengan keadaan, dan meremehkan orang lain. Sedangkan tokoh Slowik dan anak buahnya menunjukkan karakter yang dipenuhi rasa dendam, muak, obsesi terhadap karya yang mereka hasilkan serta pengabdian kepada atasan secara berlebihan yang mendorong mereka untuk mencederai orang lain.

Bentuk hedonisme yang ditemukan diantaranya kehidupan yang berorientasi pada kesuksesan dan uang, melakukan sesuatu hanya demi prestise, memiliki budaya konsumtif yang tinggi serta pandangan bahwa kekuasaan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, sedangkan bentuk kekerasan yang ditemukan berupa kekerasan fisik / langsung yang bertujuan menghabisi nyawa seperti menembak, menusuk, memotong bagian tubuh, menenggelamkan hingga membakar orang hidup-hidup serta kekerasan verbal / emosional berupa teror, ancaman dan intimidasi.

Berdasarkan makna tersebut, dapat disimpulkan bahwa kejadian-kejadian nahas yang terjadi di Hawthorne dalam film ini sejatinya didasari oleh rasa muak Julian Slowik kepada masyarakat kelas atas yang selama ini ia layani. Baginya, selama melayani mereka dirinya telah berusaha sekuat tenaga untuk memuaskan orang-orang yang sejatinya tidak pernah merasa puas. Karena kesombongan dan keangkuhan mereka serta sifat hedon yang mereka miliki. Hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan Slowik kehilangan gairahnya sebagai seorang koki dan juga seniman di industri kuliner. Padahal saat pertama meniti karirnya di usia muda, Slowik betul-betul mencintai pekerjaannya sebagai seorang koki di restoran burger.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak sekali kekurangan. Representasi hedonisme dan juga kekerasan dalam film “The Menu” yang peneliti sajikan mungkin belum menggambarkan aspek-aspek pendukung timbulnya dua hal tersebut secara mendalam, khususnya pada aspek mitos yang mencakup aspek budaya serta historis yang mendorong hedonisme dan kekerasan yang ditampilkan. Peneliti juga berharap agar peneliti-peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai representasi hedonisme dan kekerasan meneliti objek lain agar di penelitian selanjutnya dapat ditemukan konsep-konsep maupun perspektif yang berbeda mengenai representasi hedonisme dan kekerasan dalam film.

5.2.2 Saran Praktis

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang representasi hedonisme dan kekerasan dengan menggunakan metode semiotika, ada baiknya melakukan validasi kepada pihak yang betul-betul menguasai kedua konsep tersebut seperti dengan melakukan wawancara terhadap pakar hedonisme dan kekerasan sehingga data yang

didapatkan akan lebih detil atau akurat mengenai bagaimana kedua unsur tersebut direpresentasikan melalui sebuah film.